

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga Kabupaten Kolaka Utara didasarkan pada informasi Dinas Perdagangan yang dikeluarkan secara harian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Harga rata-rata komoditas bawang merah, gula pasir kemasan, minyak goreng premium, tepung terigu, daging sapi, ikan bandeng, ikan tongkol, ikan teri kering garam halus, susu bubuk, udang basah dan kacang hijau relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir
- b. Harga rata - rata komoditas cabai merah keriting, cabai merah besar, cabai rawit merah dan telur ayam ras cenderung bervariasi selama 3 (tiga) bulan terakhir. Pada bulan Januari 2026, komoditas cabai merah keriting berada pada harga Rp. 31.400/kg dan mengalami penurunan pada bulan Februari menjadi Rp. 29.584/kg atau sebesar 0,06 %. Untuk komoditas cabai merah besar, harga rata - rata pada bulan februari 2026 mengalami penurunan sebesar 0,03 % dari bulan sebelumnya, harga rata - rata komoditas cabai rawit merah mengalami penurunan dari bulan januari ke bulan februari 2026 sebesar 0,04 % dan 0,03 % untuk komoditas telur ayam ras yang diperkirakan karena melimpahnya suplai dari daerah pemasok. Namun pada bulan Maret 2026, harga rata - rata cabai merah keriting kembali mengalami kenaikan sebesar 0,20 % menjadi Rp. 36.834/kg, cabai merah besar sebesar 0,28 % dan 0,32 % untuk komoditas cabai rawit merah yang diperkirakan akibat meningkatnya permintaan menjelang hari raya Idul Fitri 1447 H/2026 M.
- c. Harga rata - rata komoditas daging sapi tidak mengalami perubahan dari bulan januari ke februari dan mengalami kenaikan 0,04 % pada bulan maret yang diperkirakan sebagai dampak meningkatnya permintaan menjelang hari raya Idul Fitri 1447 H/2026 M.
- d. Harga rata - rata minyak goreng kita mengalami penurunan selama 3 (tiga) bulan terakhir dari harga Rp. 16.333/ltr pada bulan januari menjadi Rp. 16.175/ltr di bulan februari dan kembali mengalami penurunan pada bulan maret sebesar 0,03 % menjadi Rp. 15.700/ltr yang diperkirakan akibat melimpahnya stok.
- e. Harga rata - rata komoditas daging ayam ras dan bawang putih terus mengalami kenaikan dari bulan ke bulan hingga mencapai harga 28.250/kg untuk komoditas ayam ras dan 38.000/kg untuk bawang putih di bulan maret, dimana pada bulan januari komoditas daging ayam ras seharga 23.935/kg naik sebesar 0.11 % di bulan februari dan komoditas bawang putih mengalami kenaikan sebesar 0.02 % di bulan februari dari harga 37.750/kg dari bulan sebelumnya yang diperkirakan sebagai dampak demo pemblokiran jalan trans Sulawesi di Luwu pada awal tahun 2026.



**Tabel Harga Rata - Rata Komoditas Pangan Strategis
Januari - Maret
Tahun 2026**

No	Variant	Satuan	Unit	Harga Rata - Rata		
				Jan	Feb	Mar
1	Beras Cap Konawe (Medium)	1	kg	13,500	13,500	13,500
2	Beras SPHP Bulog	1	kg	12,500	12,500	12,500
3	Cabai Merah Keriting	1	kg	31,400	29,584	36,834
4	Cabai Merah Besar	1	kg	29,467	28,667	36,834
5	Cabai Rawit Merah	1	kg	31,334	30,000	39,583
6	Bawang Merah	1	kg	31,667	31,667	31,667
7	Gula Pasir Curah	1	kg	17,000	17,000	17,000
8	Minyak Goreng Kemasan Premium	1	ltr	19,000	19,000	19,000
9	Minya Kita	1	ltr	16,333	16,175	15,700
10	Tepung Terigu	1	kg	12,000	12,000	12,000
11	Daging Ayam Ras Karkas	1	kg	26,400	26,667	28,250
12	Telur Ayam Ras	1	kg	25,067	25,667	27,917
13	Daging Sapi Paha Belakang	1	kg	130,000	130,000	135,000
14	Ikan Bandeng	1	ltr	17,667	17,667	17,667
15	Ikan Tongkol	1	kg	16,667	16,667	16,667
16	Ikan Teri Kering	1	kg	80,000	80,000	80,000
17	Bawang Putih Honan	1	kg	37,000	37,750	38,000
18	Garam Halus	1	kg	10,000	10,000	10,000
19	Susu Bubuk (Setara Dancow)	400	gr	56,000	56,000	10,000
20	Udang Basah	1	kg	50,000	50,000	56,000
21	Kacang Hijau	1	kg	21,333	21,333	21,333

Sumber : Dinas Perdagangan Kab. Kolaka Utara



**INDEKS PERKEMBANGAN HARGA KABUPATEN KOLAKA UTARA
KABUPATEN KOLAKA UTARA
TAHUN 2026**

Minggu	Provinsi	Kab/Kota	Perubahan indikator Perubahan Harga (%)	Komoditas Andil Perubahan Harga	Fluktuasi Harga Tertinggi	Nilai CV (Nilai fluktuasi)	Status
M1 Januari 2026	Sulawesi Tenggara	Kab. Kolaka Utara	0.56	Daging Ayam Ras(0,5679), Bawang Merah(0,0904),	CABAI MERAH	0.015314361	naik
M2 Januari 2026	Sulawesi Tenggara	Kab. Kolaka Utara	0.67	Daging Ayam Ras(0,6795), Bawang Merah(0,0904),	CABAI MERAH	0.011783358	naik
M3 Januari 2026	Sulawesi Tenggara	Kab. Kolaka Utara	0.69	DAGING AYAM RAS(0.7071), BAWANG MERAH(0.0904),	CABAI MERAH	0.017253793	naik
M4 Januari 2026	Sulawesi Tenggara	Kab. Kolaka Utara	0.70	DAGING AYAM RAS(0,7243), BAWANG MERAH(0,0904),	CABAI MERAH	0.018607479	naik
M1 Februari 2026	Sulawesi Tenggara	Kab. Kolaka Utara	0.17	Daging Ayam Ras(0,191), Telur Ayam Ras(0,0655)	TELUR AYAM RAS	0.007169287	naik
M2 Februari 2026	Sulawesi Tenggara	Kab. Kolaka Utara	0.19	DAGING AYAM RAS(0.1993), TELUR AYAM RAS(0.081), BAWANG PUTIH(0.0028)	BAWANG PUTIH	0.008523659	naik
M3 Februari 2026	Sulawesi Tenggara	Kab. Kolaka Utara	0.19	DAGING AYAM RAS(0.1993), TELUR AYAM RAS(0.0844), BAWANG PUTIH(0.0088)	CABAI MERAH	0.015017677	naik
M4 Februari 2026	Sulawesi Tenggara	Kab. Kolaka Utara	0.18	Daging Ayam Ras(0,1993), Telur Ayam Ras(0,0876),	CABAI MERAH	0.019147649	naik
M1 Maret 2026	Sulawesi Tenggara	Kab. Kolaka Utara	-0.04	Minyak Goreng(-0,0399), Cabai Merah(-0,0219)	DAGING AYAM RAS	1.52527E-16	Turun
M2 Maret 2026	Sulawesi Tenggara	Kab. Kolaka Utara	0.20	Daging Ayam Ras(0,1172), Telur Ayam Ras(0,1141), Bawang Putih(0,0145)	TELUR AYAM RAS	0.029641006	naik
M3 Maret 2026	Sulawesi Tenggara	Kab. Kolaka Utara	-	-	-	-	-
M4 Maret 2026	Sulawesi Tenggara	Kab. Kolaka Utara	-	-	-	-	-

Sumber : BPS Kolaka Utara

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Kolaka Utara pada pelaksanaan pengendalian

inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut :

- a. Terjadi disparitas harga antara sentra produksi dan daerah konsumen yang dipengaruhi oleh rantai pasok panjang dan biaya distribusi
- b. Perubahan cuaca yang sulit diprediksi menyebabkan menurunnya produksi di daerah penghasil yang berdampak pada pengurangan pasokan
- c. Tingginya ketergantungan dengan daerah lain terutama pada komoditas hortikultura
- d. Kapasitas produksi yang terbatas akibat minimnya penggunaan teknologi
- e. Permintaan konsumen yang tidak pasti
- f. Adanya kejadian tidak terduga seperti bencana alam yang berpengaruh terhadap kelancaran distribusi yang menyebabkan tingginya biaya logistik.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Capacity building penyusunan laporan TPID 2025, tanggal 20 s/d 21 Januari 2026
2. Rapat koordinasi TPID Kab. Kolaka Utara, 12 Februari 2026
3. Penanaman bawang merah kelurahan ranteangin, tanggal 24 Februari 2026
4. Gerakan Pangan Murah (GPM) serentak, tanggal 13 Februari 2026
5. Gerakan Pangan Murah (GPM), tanggal 17 Februari s/d 16 Maret 2026
6. Rapat koordinasi terkait pelaksanaan sidak pasar jelang HBKN Idul Fitri 1447 H/2026, tanggal 04 Maret 2026
7. Penanaman bawang merah Desa Lawekara Kec. Ranteangin, tanggal 05 Maret 2026
8. Melaksanakan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan penting lainnya jelang HBKN Idul Fitri 1447 H/2026 M di Pasar Beringin Kec. Ngapa, tanggal 12 Maret 2026
9. Melaksanakan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan penting lainnya jelang HBKN Idul Fitri 1447 H/2026 M di Pasar Lacaria Kec. Lasusua, tanggal 13 Maret 2026
10. Kunjungan ke Kabupaten Enrekang, tanggal 30 Maret 2026.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini.
2. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Kolaka Utara.
3. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Kolaka Utara untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depannya. Jalur perdagangan tersebut termasuk untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga.
4. Perlunya penyelarasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
5. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas, karena saat ini masih banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten, melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
2. Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.
3. Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.
4. Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktifitas.
5. Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan.